

## Efektivitas Proses Pengadaan Produksi Melalui Metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung pada PT. XYZ

Muhammad Yodha Perkasa<sup>1\*</sup>, Sulastrir Irbayuni<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: [23012010344@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010344@student.upnjatim.ac.id)<sup>1\*</sup>, [lastreeyuni@gmail.com](mailto:lastreeyuni@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [23012010344@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010344@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 November, 2025;

Revisi: 16 Desember, 2025;

Diterima: 02 Januari, 2025;

Tersedia: 08 Januari, 2025

**Keyword:** Direct Appointment; E-Procurement; Good Corporate Governance; Production Procurement; Restricted Tender

**Abstract.** This activity is a form of community service implemented through an academic partnership program with PT XYZ. The focus of the activity is on improving the effectiveness of the production procurement process through the application of best practices in Limited Tender and Direct Appointment methods. The implementation team provided guidance and technical assistance to the staff of the Production Procurement Department of the Supply Chain Division in preparing procurement documents (RKS, HPS, and bid evaluation), strengthening understanding of the principles of Good Corporate Governance (GCG), and implementing the company's internal e-procurement system. The methods used to carry out the activities included socialization, case study-based training, field observations, and evaluation of the implementation results. The results of the activities showed an increase in procurement administration capabilities, a 20% improvement in process efficiency compared to before, and increased compliance with the company's internal guidelines. This activity is a concrete example of the synergy between academia and industry in strengthening transparent, effective, and accountable procurement governance in strategic BUMN environment.

### Abstrak

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program kemitraan akademik dengan PT XYZ. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan efektivitas proses pengadaan produksi melalui penerapan praktik terbaik dalam metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Tim pelaksana melakukan pendampingan dan asistensi teknis kepada staf Departemen Pengadaan Produksi Divisi Supply Chain dalam penyusunan dokumen pengadaan (RKS, HPS, dan evaluasi penawaran), penguatan pemahaman prinsip Good Corporate Governance (GCG), serta penerapan sistem e-procurement internal perusahaan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan berbasis studi kasus, observasi lapangan, dan evaluasi hasil implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan administrasi pengadaan, efisiensi proses sebesar 20% dibandingkan sebelumnya, dan meningkatnya kepatuhan terhadap pedoman internal perusahaan. Kegiatan ini menjadi contoh nyata sinergi antara dunia akademik dan industri dalam memperkuat tata kelola pengadaan yang transparan, efektif, dan akuntabel di lingkungan BUMN strategis.

**Kata kunci:** Pengadaan Elektronik; Pengadaan Produksi; Penunjukan Langsung; Tata Kelola Perusahaan Yang Baik; Tender Terbatas

## 1. PENDAHULUAN

Efektivitas proses pengadaan produksi menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional di industri strategis (Bappenas, 2020; Agung, 2021), khususnya di PT XYZ (studi kasus: PT XYZ). Sebagai BUMN yang bergerak di bidang pertahanan maritim, PT XYZ memerlukan sistem pengadaan yang tidak hanya cepat dan efisien, tetapi juga transparan serta sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

(Handayani & Prasetyo, 2021; Kementerian BUMN, 2022) Dalam praktiknya, Departemen Pengadaan Produksi Divisi Supply Chain menggunakan dua metode utama, yaitu Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung (LKPP, 2023; Fitriani & Rahmadani, 2022).

Meskipun kedua metode ini telah berjalan sesuai regulasi, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan administrasi, kesalahan dalam penyusunan dokumen RKS dan HPS (Sukmana, 2023; Siregar & Nugroho, 2020). kurangnya pemahaman teknis staf terhadap tahapan pengadaan, serta pemanfaatan sistem e-procurement yang belum optimal. Kondisi ini berdampak pada efisiensi waktu dan akurasi dalam proses pengadaan barang dan jasa yang mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan industri-akademik melalui pendampingan dan pelatihan peningkatan efektivitas pengadaan produksi.

Kegiatan ini mencakup asistensi penyusunan dokumen pengadaan, pelatihan penggunaan sistem e-procurement, serta sosialisasi penerapan prinsip GCG dalam setiap tahapan pengadaan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan dilaksanakan secara langsung bersama staf pengadaan untuk memperbaiki alur kerja dan meningkatkan kemampuan teknis mereka. Tujuan utama kegiatan ini adalah: 1. Meningkatkan kemampuan staf pengadaan dalam memahami dan melaksanakan prosedur Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung secara tepat. 2. Membantu mitra dalam mempercepat proses administrasi pengadaan tanpa mengurangi transparansi dan akuntabilitas. 3. Memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam seluruh proses pengadaan. 4. Mendukung transformasi digital pengadaan melalui penerapan sistem e-procurement. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan efisiensi proses pengadaan, penurunan kesalahan administrasi, serta peningkatan kompetensi SDM pengadaan di PT XYZ. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini juga menjadi bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan industri dalam penerapan ilmu manajemen pengadaan secara nyata.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas Metode Tender Terbatas dalam Pengadaan Produksi**

Kompetensi Efektivitas metode tender terbatas tercermin dari kemampu proses pengadaan untuk mencapai sasaran pengadaan yang tepat waktu, sesuai kualitas, biaya efisien, dan sesuai aturan. Penelitian yang dilakukan pada pengadaan barang dan jasa dengan metode tender terbatas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode ini secara umum telah sesuai dengan pedoman pengadaan yang berlaku di lingkungan perusahaan besar di Indonesia, meskipun masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pelaksanaannya. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa penerapan tender terbatas memiliki peranan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyediaan barang/jasa bagi organisasi yang kompleks. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas dokumen tender, keterampilan tim pengadaan, serta kesiapan calon penyedia barang dan jasa dalam mengikuti proses seleksi (Anwar & Pratama, 2021).

Peningkatan kompetensi internal dan evaluasi dokumen tender secara berkala menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan efektivitas metode tender terbatas. Meskipun tender terbatas memberikan peluang pendekatan yang lebih selektif, penelitian lain di lingkungan perusahaan publik Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola Good Corporate Governance masih perlu diperkuat agar efektivitas pengadaan melalui tender terbatas benar-benar optimal. Penerapan prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas terbukti membantu mengurangi kendala yang muncul dalam proses tender terbatas, termasuk masalah komunikasi dengan penyedia dan evaluasi yang kurang sistematis. Perbaikan bagian evaluasi dokumen serta seleksi calon penyedia secara ketat disarankan untuk memperkuat hasil pengadaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tender terbatas tidak hanya ditentukan oleh mekanisme itu sendiri, tetapi juga oleh pemahaman dan implementasi prinsip tata kelola yang baik dalam proses. Perusahaan perlu menyesuaikan strategi internal agar tujuan pengadaan produksi melalui tender terbatas dapat tercapai secara lebih konsisten (Hidayat & Lestari, 2022).

### **Efektivitas Penunjukan Langsung dalam Proses Pengadaan Produksi**

Penunjukan langsung merupakan metode pemilihan penyedia barang atau jasa tanpa melalui kompetisi terbuka, biasanya diterapkan pada paket pengadaan dengan nilai kecil atau kondisi yang mendesak. Penelitian pada perusahaan besar Indonesia menunjukkan bahwa penunjukan langsung telah dilaksanakan sesuai standar pedoman pengadaan barang/jasa yang berlaku, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kemampuan pihak penyelenggara dan penyedia yang dapat mempengaruhi kelancaran prosesnya (Kurniawan, 2021). Penunjukan langsung dapat efektif dalam hal kecepatan proses dan penyederhanaan prosedur administratif, sehingga cocok untuk kebutuhan produksi yang memerlukan respon cepat. Akan tetapi, efektivitas metode ini juga bergantung pada kompetensi tim pengadaan yang mampu melakukan seleksi serta evaluasi harga yang wajar dan adil. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengadaan perlu diintegrasikan dengan sistem evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa penunjukan langsung memberikan manfaat optimal bagi perusahaan (Maulana & Nugroho, 2022).

Efektivitas penunjukan langsung tidak terlepas dari berbagai tantangan implementasi yang telah diidentifikasi dalam literatur pengadaan Indonesia kontemporer. Kendala seperti

kurangnya transparansi dan potensi bias dalam pemilihan penyedia oleh pihak pengadaan dapat menurunkan kepercayaan terhadap keseluruhan proses pengadaan. Penelitian praktis menunjukkan bahwa meskipun prosedur telah diikuti, evaluasi pascaproses tetap perlu dilakukan untuk memastikan hasilnya sesuai dengan tujuan produksi perusahaan. Evaluasi tersebut termasuk meninjau kembali standar pemilihan penyedia dan melakukan perbaikan sistem informasi pengadaan untuk mendukung dokumentasi yang lebih baik. Penunjukan langsung dapat menjadi metode yang efektif jika dilaksanakan dengan kontrol internal yang kuat dan peningkatan kapasitas SDM pengadaan (Rahmawati, 2023).

### **Perbandingan Efektivitas Antara Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung**

Dalam kajian efektivitas pengadaan, perbandingan antara metode tender terbatas dan penunjukan langsung menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam konteks produksi perusahaan. Metode tender terbatas cenderung lebih formal dan kompetitif sehingga mendukung akses penyedia yang lebih beragam, namun prosesnya relatif lebih panjang dan kompleks dibandingkan penunjukan langsung. Sebaliknya, penunjukan langsung lebih sederhana dan cepat, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko praktik tidak transparan dan kurangnya kompetisi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua metode sangat dipengaruhi oleh konteks kebutuhan pengadaan, nilai paket, serta kesiapan organisasi dalam melaksanakan proses pengadaan sesuai pedoman yang berlaku. Perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap mekanisme pilihan metode pengadaan berdasarkan tujuan produksi yang ingin dicapai (Sutrisno & Wahyuni, 2023).

Integrasi sistem teknologi pengadaan seperti e-procurement dapat membantu meningkatkan efektivitas kedua metode sekaligus meminimalkan kendala administratif yang sering terjadi selama proses pengadaan. Penelitian pada perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan platform elektronik dalam pengadaan dapat memperkuat transparansi, mempercepat proses, serta memberikan rekam jejak yang lebih akurat terhadap setiap tahapan pengadaan. Dengan demikian, hybridisasi antara metode tradisional (tender terbatas dan penunjukan langsung) dan teknologi pengadaan digital dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan pengadaan produksi. Perusahaan sebaiknya mengembangkan pedoman internal yang mengkombinasikan prinsip kompetisi dan efisiensi melalui teknologi untuk mencapai performa yang lebih tinggi dalam proses pengadaan produksi.

### 3. METODE

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Departemen Pengadaan Produksi Divisi Supply Chain PT XYZ yang berlokasi di Surabaya. Pelaksanaan magang berlangsung selama empat bulan, yaitu sejak Juli hingga Oktober 2025. Program magang ini merupakan bagian dari implementasi kurikulum magang mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang bertujuan untuk menerapkan ilmu manajemen pengadaan secara langsung di dunia industri. Fokus utama kegiatan diarahkan pada pengamatan dan pemahaman proses pengadaan produksi, khususnya melalui dua metode utama yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Selama pelaksanaan magang, penulis berperan sebagai peserta magang yang melakukan pembelajaran langsung di bawah bimbingan staf Departemen Pengadaan Produksi serta pembimbing lapangan dari pihak perusahaan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, di mana penulis terlibat secara aktif dalam kegiatan operasional sehari-hari departemen pengadaan untuk memahami alur kerja, sistem administrasi, serta prosedur pelaksanaan pengadaan jasa dan barang. Melalui keterlibatan tersebut, penulis memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana efektivitas proses pengadaan produksi diterapkan dan dikelola dalam praktik kerja nyata di lingkungan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan magang ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara informal, serta dokumentasi internal perusahaan. Observasi langsung dilakukan dengan mengikuti aktivitas staf pengadaan dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS), pelaksanaan proses tender, hingga tahap evaluasi penawaran dari penyedia barang dan jasa. Melalui observasi tersebut, penulis mempelajari alur administratif, durasi waktu pelaksanaan, serta berbagai kendala yang kerap muncul dalam penerapan metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dan diskusi bimbingan dengan pembimbing lapangan serta beberapa staf pengadaan. Wawancara dilakukan secara semi-formal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur pengadaan, perbedaan karakteristik kedua metode yang digunakan, serta langkah-langkah yang ditempuh perusahaan dalam menjaga efektivitas proses pengadaan. Diskusi tersebut juga memberikan gambaran mengenai upaya perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap tahapan pengadaan. Sementara itu, dokumentasi dan studi internal dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa pedoman pengadaan, laporan hasil tender, berita acara evaluasi penyedia, serta kebijakan penerapan sistem e-procurement, yang digunakan untuk memperkuat analisis

dan pemahaman teoritis. Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan secara bertahap agar penulis dapat memahami proses pengadaan secara menyeluruh.

Tahap awal adalah orientasi dan pengenalan sistem pengadaan, di mana penulis memperoleh penjelasan mengenai struktur organisasi, fungsi Divisi Supply Chain, serta prosedur dasar pengadaan yang berlaku di PT XYZ. Pada tahap ini, penulis juga diperkenalkan dengan sistem e-procurement internal perusahaan yang digunakan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan. Tahap berikutnya adalah observasi proses pengadaan melalui metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap penyusunan RKS, penentuan HPS, serta proses evaluasi teknis dan administratif penawaran penyedia. Selama kegiatan tersebut, penulis memperoleh bimbingan dari staf pengadaan mengenai perbedaan penerapan kedua metode serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas masing-masing metode dalam mendukung kelancaran proses produksi. Selanjutnya, penulis memasuki tahap pembelajaran teknis dan analisis dokumen pengadaan.

Pada tahap ini, penulis mempelajari berbagai dokumen pengadaan, seperti format RKS, perhitungan HPS, dan laporan evaluasi penyedia, untuk memahami standar dan ketentuan penyusunan dokumen yang diterapkan oleh perusahaan. Penulis juga diberikan kesempatan untuk membantu pelaksanaan administrasi sederhana di bawah supervisi staf pengadaan sebagai bagian dari pembelajaran praktis dan peningkatan pemahaman teknis. Tahap akhir kegiatan magang adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini, penulis melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan magang serta mendiskusikan hasil pengamatan dengan pembimbing lapangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas proses pengadaan berdasarkan indikator efisiensi waktu, ketepatan penyusunan dokumen, serta penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam praktik kerja. Melalui proses refleksi tersebut, penulis memperoleh pemahaman bahwa efektivitas pengadaan tidak hanya ditentukan oleh prosedur formal, tetapi juga oleh koordinasi antarbagian serta kedisiplinan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem digital pengadaan.

Analisis kegiatan magang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif, yaitu dengan membandingkan teori manajemen pengadaan yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang dijalankan di lapangan. Fokus analisis diarahkan pada efisiensi proses pengadaan, ketepatan dan kelengkapan dokumen, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip Good Corporate Governance dan penerapan e-procurement. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya mempercepat proses pengadaan tanpa mengabaikan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dari pengalaman tersebut, penulis memahami bahwa metode

Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung masing-masing memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri dalam mendukung efektivitas proses produksi. Keberhasilan kegiatan magang ini diukur melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan penulis dalam memahami prosedur dan tahapan pengadaan barang dan jasa, menyusun serta menelaah dokumen pengadaan seperti RKS dan HPS, serta mengamati secara langsung pelaksanaan metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Selain itu, penulis juga mampu menilai efektivitas proses pengadaan dari aspek efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, serta memahami penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam setiap tahapan pengadaan yang dilaksanakan oleh perusahaan..

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis di Departemen Pengadaan Produksi Divisi Supply Chain PT XYZ berfokus pada peningkatan efektivitas pelaksanaan dua metode utama pengadaan, yaitu Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Melalui kegiatan pendampingan, penulis berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap berbagai kendala operasional dan administratif yang selama ini menghambat efisiensi proses pengadaan di lingkungan perusahaan.

##### **Gambaran Proses Pengadaan Produksi di PT XYZ**

Selama pelaksanaan magang, penulis memperoleh bimbingan dari staf pengadaan dan pembimbing lapangan untuk memahami mekanisme serta alur kegiatan pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan di PT XYZ dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan kebutuhan, penyusunan dokumen Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), perhitungan Harga Perkiraan Sendiri (HPS), proses seleksi penyedia, hingga penandatanganan kontrak kerja sama.

Dua metode yang menjadi fokus pengamatan, yaitu Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung, digunakan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan nilai pengadaan. Tender Terbatas diterapkan untuk pekerjaan bernilai besar dengan tingkat risiko tinggi, sedangkan Penunjukan Langsung diterapkan untuk kebutuhan mendesak atau bernilai relatif kecil.

##### **Hasil Pengamatan terhadap Metode Tender Terbatas dan Penunjukkan langsung**

Melalui observasi dan diskusi dengan staf pengadaan, penulis menemukan bahwa metode Tender Terbatas di PT XYZ dijalankan melalui sistem digital (e-procurement), dengan tahapan yang tertib dan terdokumentasi. Dalam pelaksanaannya, proses pengadaan melalui metode ini membutuhkan waktu rata-rata 17–18 hari kerja, lebih cepat sekitar 20% dibandingkan periode sebelumnya, berkat pemanfaatan sistem elektronik dan format dokumen standar.

Penulis juga mengamati bahwa seluruh kegiatan dalam proses tender, seperti klarifikasi harga dan evaluasi teknis, dilakukan secara transparan dengan berita acara resmi. Dokumen RKS dan HPS disusun secara sistematis sesuai standar perusahaan, sehingga mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses evaluasi penyedia.

Pada metode Penunjukan Langsung, penulis mengamati bahwa proses pengadaan berlangsung lebih cepat dibandingkan tender, dengan rata-rata waktu 7–10 hari kerja. Meskipun hanya melibatkan satu penyedia, staf pengadaan tetap melaksanakan tahapan verifikasi dan klarifikasi harga untuk menjamin akuntabilitas.

Penulis mencatat bahwa efektivitas metode ini terletak pada fleksibilitas dan efisiensi waktu, terutama untuk kebutuhan yang bersifat mendesak. Namun demikian, perusahaan tetap menjaga prinsip kehati-hatian dengan menekankan pentingnya kelengkapan dokumen administratif seperti Berita Acara Klarifikasi Harga dan Evaluasi Penyedia.

### **Penerapan Sistem e-Procurement dan GCG**

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa PT XYZ telah menerapkan sistem e-procurement secara konsisten pada kedua metode pengadaan tersebut. Melalui sistem ini, staf pengadaan dapat melakukan unggah dokumen, verifikasi penawaran, dan pelaporan hasil tender secara digital. Penggunaan sistem ini mendukung prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi waktu (Agung, 2021; Putri & Yuliani, 2021).

Selama magang, penulis memperoleh bimbingan untuk memahami pentingnya dokumentasi digital dalam menjaga integritas proses pengadaan. Seluruh kegiatan terekam dalam sistem, sehingga memudahkan audit internal dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelaksanaan pengadaan produksi.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis pendampingan teknis langsung sangat efektif dalam memperbaiki kinerja pengadaan di industri strategis seperti PT XYZ. Penulis tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga membantu mitra dalam membangun sistem kerja baru yang efisien dan sesuai standar GCG.

### ***Efektivitas Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung***

Penerapan kedua metode pengadaan ini menunjukkan hasil berbeda tergantung pada konteks penggunaannya:

- a. Tender Terbatas efektif dalam menjamin objektivitas dan kualitas hasil pengadaan karena melibatkan lebih dari satu penyedia (Fitriani & Rahmadani, 2022). Persaingan antarpenyedia memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan penawaran



terbaik dengan mempertimbangkan aspek teknis dan harga secara seimbang. Namun, tantangan utama dari metode ini terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif lebih panjang dibandingkan Penunjukan Langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pengadaan, faktor yang sering mempengaruhi lamanya proses adalah revisi dokumen teknis, perbaikan HPS, dan verifikasi ulang penyedia. Meskipun demikian, penerapan sistem e-procurement membantu meminimalkan kendala tersebut dengan mempercepat proses unggah dan evaluasi data.

- b. Penunjukan Langsung menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam hal kecepatan dan fleksibilitas pelaksanaan (Sukmana, 2023; LKPP, 2023). Berdasarkan pengamatan penulis, metode ini sering digunakan untuk pengadaan dengan nilai kecil, barang khusus, atau kebutuhan mendesak yang tidak memungkinkan melalui tender. Meski hanya melibatkan satu penyedia, pengawasan internal dan dokumentasi tetap dijalankan sesuai prosedur untuk menjaga akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Penunjukan Langsung bukan hanya pada percepatan waktu, tetapi juga pada kemampuan perusahaan menjaga integritas dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan pembimbingan dari staf pengadaan, penulis memahami bahwa keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kedisiplinan administrasi dan pengawasan yang baik.

Kombinasi keduanya menciptakan sistem pengadaan yang adaptif, efisien, dan tetap akuntabel, sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

**Perbandingan Efektivitas Kedua Metode**

Jika dibandingkan, kedua metode memiliki karakteristik efektivitas yang berbeda:

**Tabel 1.** Metode memiliki karakteristik efektivitas.

Aspek	Tender Terbatas	Penunjukan Langsung
Kecepatan Proses	17–18 hari kerja	7–10 hari kerja
Tingkat Transparansi	Sangat tinggi, melalui evaluasi terbuka	Cukup tinggi, melalui dokumentasi ketat
Risiko Kesalahan Administrasi	Rendah (karena dokumen distandardisasi)	Lebih tinggi jika dokumentasi tidak lengkap
Cocok untuk	Pengadaan besar dan kompleks	Pengadaan kecil dan mendesak
Efektivitas Umum	Efisien dan akuntabel	Cepat dan fleksibel

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tender Terbatas lebih unggul dalam hal transparansi dan kualitas hasil, sedangkan Penunjukan Langsung lebih unggul dalam hal efisiensi waktu dan fleksibilitas operasional. Kedua metode tersebut saling melengkapi dan dapat diterapkan secara proporsional tergantung pada kebutuhan perusahaan.

### ***Penerapan Prinsip GCG dan Transformasi Digital***

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi faktor kunci yang mendukung efektivitas kedua metode tersebut. Melalui bimbingan staf, penulis memahami bahwa setiap tahapan pengadaan harus dilakukan secara terbuka, terdokumentasi, dan dapat diaudit. Penerapan sistem e-procurement memperkuat prinsip ini karena seluruh data dan proses tersimpan secara digital dan dapat diakses oleh pihak terkait.

Selain itu, transformasi digital melalui e-procurement membantu perusahaan mengurangi kesalahan manual, mempercepat verifikasi, dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sistem digital berkontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas keseluruhan proses pengadaan produksi.

### ***Refleksi***

Penulis memperoleh pengalaman berharga dalam memahami bagaimana efektivitas pengadaan produksi dicapai melalui kolaborasi antara sistem, manusia, dan regulasi. Melalui bimbingan pembimbing lapangan dan staf pengadaan, penulis belajar bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada waktu pelaksanaan, tetapi juga pada kedisiplinan, koordinasi, dan integritas pelaksana pengadaan.

Pengalaman ini memperluas wawasan penulis bahwa penerapan metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung tidak dapat disamakan satu sama lain, tetapi harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan produksi agar efektivitas dapat tercapai secara optimal.

## **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan magang di Departemen Pengadaan Produksi Divisi Supply Chain PT XYZ telah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada penulis mengenai bagaimana efektivitas proses pengadaan produksi dapat dicapai melalui penerapan dua metode utama, yaitu Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung. Selama kegiatan magang yang berlangsung selama empat bulan, penulis mengamati secara langsung dinamika proses pengadaan di lingkungan BUMN strategis yang menuntut efisiensi tinggi, kepatuhan terhadap regulasi, dan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Melalui bimbingan dan arahan dari staf pengadaan serta pembimbing lapangan, penulis belajar bahwa efektivitas dalam proses pengadaan tidak hanya diukur dari seberapa cepat kegiatan dilaksanakan, tetapi juga dari bagaimana setiap tahapan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Dari hasil pengamatan, penerapan metode Tender Terbatas terbukti efektif dalam menjaga transparansi dan kualitas pemilihan penyedia.

Proses tender yang dilakukan secara digital melalui sistem e-procurement memungkinkan semua tahapan terdokumentasi dengan baik, mulai dari penyusunan RKS, perhitungan HPS, evaluasi penawaran, hingga penetapan pemenang. Meskipun metode ini memerlukan waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama dibandingkan penunjukan langsung, sistem e-procurement berhasil mempercepat proses administratif hingga sekitar 20% lebih efisien dibandingkan periode sebelumnya. Keunggulan utama metode ini terletak pada akurasi, ketertiban dokumen, dan transparansi proses seleksi. Sementara itu, penerapan metode Penunjukan Langsung juga menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam konteks kebutuhan mendesak atau pengadaan dengan nilai kecil. Melalui pengawasan yang ketat dan dokumentasi yang lengkap, metode ini mampu mempercepat waktu pelaksanaan hingga hanya 7–10 hari kerja sejak tahap perencanaan hingga kontrak. Penulis mengamati bahwa meskipun prosesnya lebih singkat, perusahaan tetap menegakkan prinsip akuntabilitas melalui pembuatan berita acara klarifikasi harga, evaluasi penyedia, dan verifikasi dokumen pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ini tidak hanya berasal dari kecepatan waktu, tetapi juga dari kedisiplinan administrasi yang dijaga oleh staf pengadaan. Selain kedua metode tersebut, penulis juga menemukan bahwa penerapan sistem e-procurement berperan besar dalam meningkatkan efektivitas keseluruhan proses pengadaan. Sistem ini membantu mempercepat alur administrasi, mengurangi risiko kesalahan manual, serta memperkuat prinsip GCG di lingkungan perusahaan.

Dengan digitalisasi pengadaan, proses kerja menjadi lebih terukur, efisien, dan mudah diaudit. Penerapan teknologi ini juga memperlihatkan adanya perubahan budaya organisasi menuju tata kelola yang lebih transparan dan berbasis data. Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas proses pengadaan produksi di PT XYZ merupakan hasil dari kombinasi antara penerapan metode pengadaan yang tepat, penguatan sistem digital, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kedua metode Tender Terbatas dan Penunjukan Langsung memiliki keunggulan masing-masing: tender memberikan jaminan transparansi dan kualitas hasil, sedangkan penunjukan langsung memberikan kecepatan dan fleksibilitas dalam pemenuhan kebutuhan produksi. Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman mendalam bahwa efektivitas pengadaan bukan sekadar pencapaian administratif, melainkan juga cerminan dari integritas, profesionalisme, dan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Pembelajaran yang diperoleh selama magang tidak hanya memperkaya wawasan akademik penulis tentang manajemen pengadaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sinergi antara teori, praktik, dan nilai etika dalam proses kerja di dunia industri.

## REFERENSI

- Agung, I. N. (2021). Implementasi e-procurement dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan jasa di instansi pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 155–168. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p06>
- Anwar, M., & Pratama, R. A. (2021). Analisis efektivitas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui metode tender terbatas pada perusahaan BUMN. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Publik*, 5(2), 112–123.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Pedoman efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah*. Kementerian PPN/Bappenas. <https://www.bappenas.go.id>
- Dewi, L. M., & Sari, A. P. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui sistem e-procurement. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/10.31506/jap.v8i1.7262>
- Fitriani, N., & Rahmadani, A. (2022). Perbandingan metode tender terbatas dan penunjukan langsung dalam proses pengadaan di BUMN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(3), 210–223. <https://doi.org/10.14710/jia.v15i3.10782>
- Handayani, D., & Prasetyo, A. (2021). Good corporate governance dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di perusahaan milik negara. *Jurnal Akuntabilitas*, 20(1), 12–25. <https://doi.org/10.15408/akt.v20i1.20724>
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Penerapan prinsip good corporate governance dalam pengadaan barang dan jasa melalui tender terbatas. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Publik*, 4(1), 45–58.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2022). *Pedoman tata kelola pengadaan barang dan jasa BUMN (Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/12/2019)*. <https://bumn.go.id>
- Kurniawan, A., & Sari, M. P. (2021). Efektivitas metode penunjukan langsung dalam pengadaan barang dan jasa pada perusahaan swasta nasional. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 201–212.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2023). *Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah*. <https://lkpp.go.id>
- Maulana, F., & Nugroho, T. A. (2022). Evaluasi pengadaan barang dan jasa melalui penunjukan langsung ditinjau dari aspek transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 6(2), 134–146.
- Putri, A., & Yuliani, R. (2021). Efektivitas penggunaan sistem e-procurement terhadap transparansi pengadaan barang dan jasa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(4), 87–99. <https://doi.org/10.21009/JMB.10.4.07>
- Rahmawati, N., & Putri, A. L. (2023). Perbandingan efektivitas metode tender terbatas dan penunjukan langsung dalam pengadaan produksi. *Jurnal Hukum Ekonomi dan Industri*, 7(1), 67–80.
- Siregar, B. A., & Nugroho, T. (2020). Analisis efisiensi pengadaan barang dan jasa melalui sistem digital di sektor publik. *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen*, 7(2), 110–122. <https://doi.org/10.22146/jkpm.2020.10324>
- Sukmana, H. (2023). Evaluasi efektivitas proses tender pada pengadaan produksi di lingkungan

BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 19(2), 45–57.  
<https://doi.org/10.20885/jebt.vol19.iss2.art4>

Sutrisno, E., & Wahyuni, S. (2023). Peran e-procurement dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan jasa di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 10(2), 155–168.